

**PENGARUH LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2018**

*THE INFLUENCE OF NET PROFIT AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICES IN LQ45  
COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2018*

Oleh:

**Adriana N. Pabunna<sup>1</sup>**

**Herman Karamoy<sup>2</sup>**

**Dhullo Afandi<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1adriananiapabunna95@gmail.com](mailto:1adriananiapabunna95@gmail.com)

[2hkaramoy@yahoo.com](mailto:2hkaramoy@yahoo.com)

[3afandiafandibaksh@gmail.com](mailto:3afandiafandibaksh@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 secara parsial. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan harga saham yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, ukuran perusahaan yang di-*proxy*-kan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** laba bersih, ukuran perusahaan dan harga saham.

**Abstract:** The study aims to determine the effect of net income and company size on the LQ45 company stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period partially. This type of research is associative research that is research used to determine the effect of net income and company size on stock prices. The population in this study is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. In sample selection, this study used a purposive sampling technique, so that the number of samples obtained was 34 companies. This study used secondary data in the form of financial statements and stock price reports obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). the method used is multiple linear regression. Based on the results of testing the data obtained that net income has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, the size of the company proxy with total assets has no effect on stock prices.

**Keywords:** net profit, company size and stock prices.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar modal menjadi ikon ekonomi modern, semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri ke bursa efek untuk mejadi perusahaan yang *go public* menandakan bahwa pasar modal di Indonesia semakin berkembang pesat. Peningkatan jumlah perusahaan yang *go public*, menambah alternatif pilihan bagi investor untuk melakukan investasi saham sesuai dengan keuntungan yang diharapkan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

Investor sebagai pihak yang ingin menanamkan dananya dipasar modal berkepentingan untuk mengetahui pola resiko atas dana yang mereka investasikan yaitu dengan melihat harga saham suatu perusahaan. Perubahan harga saham perusahaan dipasar modal sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan investor terhadap suatu saham. Semakin tinggi permintaan investor terhadap suatu saham, maka semakin tinggi pula harga saham tersebut dan sebaliknya. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba pada dasarnya terbagi menjadi laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada laba bersih. Laba bersih menjadi parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor. Tingginya tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, karena jika perusahaan mampu memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat, maka nilai saham akan meningkat dan jika perusahaan rugi maka nilai saham akan turun.

Harga saham selain dipengaruhi oleh laba bersih juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang diproksi melalui total aset. Tingginya nilai total aset dapat memberikan informasi bagi para pelaku pasar modal bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik dan ini akan mempengaruhi sikap investor yang terlihat dari perubahan harga saham perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor (Fauziah 2017:10).

### Laba

Menurut Sumbramayam (2012:109) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan . Laba/rugi merupakan hasil perhitungan secara periodic.

### Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi (Wikipedia 2019). Untuk mencari laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total beban} - \text{Pajak}$$

*Sumber: Nosa,2015.2(13)*

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Hery, 2017:11). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset perusahaan.

### Saham

Secara umum, saham adalah surat berharga sebagai tanda bukti kepemilikan seseorang atau lembaga atau korporasi terhadap suatu emiten (Timedusaham, 2020). Jadi investor yang membeli saham berarti dia memiliki perusahaan tersebut.

### Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Wikipedia, 2020).

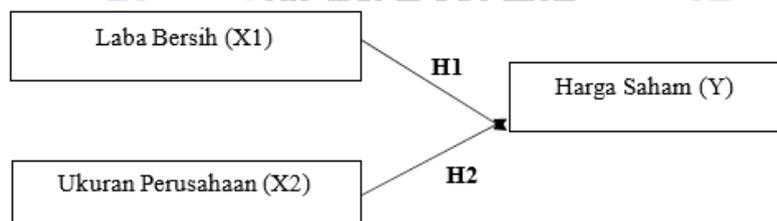
### Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian Bernadin dan Dewi (2016) berjudul Nilai Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan menganalisis pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham menunjukkan Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun menurut penelitian Sa'adah dan Kadarusman (2014) yang berjudul Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Komponen LQ45 Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penelitian Putri, Yuliandhari, dan Dillak (2017) dengan judul Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Aningtiyas, dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham menunjukkan Laba Kotor tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan Harga Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh laba bersih terhadap harga saham didukung oleh penelitian Setiawati (2018) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### Model Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

*Sumber: Peneliti, diolah 2019*

### Hipotesa Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Yang secara spesifik menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi pada penelitian ini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

### Populasi Dan Besaran Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2018 yang berjumlah 34 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam LQ45 secara berturut-turut dari periode 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara terus menerus selama periode penelitian.
3. Perusahaan LQ45 yang mempublikasi Laba Bersih dan Total Aset dalam satuan juta, miliar dan triliun.

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis  $R^2$  dan  $t$ .

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan data. Statistic deskriptif menyediakan niali frekuensi (berapa kali suatu fenomena terjadi), pengukur tedensi pusat (mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data yang meliputi *mean*, *median*, dan *mode*), despersi (pengukur-pengukur dispersi adalah *range*, *standard deviation*, *variances*, dan *interquartile range* (IQR)) dan pengukur-pengukur bentuk (*skewness* dan *kurtosis*).

### Uji Asumsi Klasik

Dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi dapat digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinealitas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal, jika nilai signifikan  $> 0,05$ . Data berdistribusikan tidak normal, jika nilai signifikan  $< 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Jika nilai tolerance  $> 0,01$  dan nilai *Value Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance  $< 0,01$  dan *Value Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu mempunyai varian yang konstan (Pinanda 2018:116). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka pengujian menggunakan metode uji kolerasi spearman.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi regresi berupa kolerasi diantara fungsi *error term*, dan bentuk hubungannya dapat bervariasi (Wati dan Primyastanto, 2018:173). Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokolerasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan X terhadap Y, apakah positif atau negative, dan memperkirakan nilai Y bila variabel X yang berkorelasi dengan Y mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (uji $R^2$ )

Uji  $R^2$  ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Mulyono, 2018:112).

#### Pengujian Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai statistic dengan nilai T table.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	102	-25,970	34,100	28,11423	9,254837
Total Aset	102	30,155	37,944	32,62422	1,829944
Harga Saham	102	5,438	11,336	8,32249	1,245613
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar -25,970 dan nilai maksimum sebesar 34,100 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,11423, dan nilai standar deviasi sebesar 9,254837.
- variabel total aset memiliki nilai minimum sebesar 30,155 dan nilai maksimum sebesar 37,944 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,62442, dan nilai standar deviasi sebesar 1,829944.
- Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 5,438 dan nilai maksimum sebesar 11,336 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,32249, dan nilai standar deviasi sebesar 1,245613.

**Hasil Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23072268
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.053
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Hasil uji normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0,200 yang dimana lebih besar dari 0,05. Itu artinya asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Laba Bersih	.949	1.053
Total Aset	.949	1.053

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu laba bersih sebesar 1,053 dan total aset 1,053 lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu laba bersih sebesar 0,949 dan total aset sebesar 0,949 lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas****Tabel 4 Kolerasi Rank Spearman**

		Laba Bersih	Total Aset	Harga Saham
Spearman's Rho	Laba Bersih	Correlation Coefficient	1.000	.721 **
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	102	102
	Total Aset	Correlation Coefficient	.721 **	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	102	102
	Harga Saham	Correlation Coefficient	.320 **	.086
		Sig. (2-tailed)	.001	.393
		N	102	102

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Output di atas diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,320\*\*. Artinya hubungan antar variabel adalah sebesar 0,320. Tanda bintang (\*\*) artinya korelasi bernilai signifikan dan bernilai positif sehingga antar variabel

bersifat searah. Dengan demikian jika variabel X naik maka variabel Y juga akan meningkat. Pada nilai signifikan sebesar 0,001 bersifat signifikan karena lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).

### Uji Autokolerasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.086 <sup>a</sup>	.007	-.013	.98381	1.827

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokolerasi didapat nilai *durbin Watson* sebesar 1,827, sedangkan dari tabel *durbin watson* dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 101, serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 diperoleh nilai dL sebesar 1,6357 dan dU sebesar 1,7163, sehingga diperoleh nilai 4-dU adalah sebesar 2,2837. Maka terbukti DW terletak diantara dU dan 4-dU ( $1,7163 < 1,827 < 2,2837$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.857	.482		5.925	.000
	Laba Bersih	.007	.003	.351	2.272	.029
	Total Aset	.024	.037	.100	.644	.523

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka persamaan regresi linier yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 2,857 + 0,007X_1 + 0,024X_2$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,857, yang berarti apabila nilai semua variabel independen yaitu laba bersih dan total aset bernilai konstan atau 0 (nol), maka nilai harga saham adalah 2,857.
2. Nilai koefisien regresi  $X_1$  yaitu variabel laba bersih sebesar 0,007, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan laba bersih mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,007 satuan. Koefisien bernilai positif yang artinya variabel laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
3. Nilai koefisien regresi  $X_2$  yaitu variabel total aset sebesar 0,024, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan total aset mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,024 satuan. Koefisien bernilai positif yang artinya variabel total aset memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

**Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 <sup>a</sup>	.151	.106	.26298

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,151. Hal ini berarti bahwa variabel independen (laba bersih dan total aset) mampu menjelaskan harga saham sebesar 15,1% sedangkan sisanya 84,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini (tingkat bunga, dividen yang diberikan, laba per lembar saham, tingkat risiko pengembalian dll).

**Pengujian Regresi Secara Parsial (Uji t)****Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.857	.482		5.925	.000
	Laba Bersih	.007	.003	.351	2.272	.029
	Total Aset	.024	.037	.100	.644	.523

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 di atas, dapat diperoleh penjelasan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,272 > t_{tabel} 2,024$  dan nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang disyaratkan. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
2. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,644 < t_{tabel} 2,024$  dan nilai signifikansi  $0,523 > 0,05$  yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang disyaratkan. Hal ini menunjukkan bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Pembahasan Hasil****Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham**

Hipotesis peratama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu 0,05. Hal ini membuktikan variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hiltari dan Rahayu (2017), Putri, dkk (2017), dan Setiawati (2018) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian dengan model regresi ini menunjukkan hasil yang konsisten, dimana informasi mengenai laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan indikator yang utama yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi, karena informasi mengenai laba perusahaan dianggap cukup inofatif dalam mewakili kinerja perusahaan.

**Pengaruh Total Aset Terhadap Harga Saham**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung} 0,644$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,523 yang lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,05. Hal ini membuktikan variabel ukuran perusahaan yang di-proxy-kan total aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014) Bernadin dan Dewi (2016), yang menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aningtiyas, dkk (2014), Putranto dan Ari (2018), dan Gunarso (2014) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup inofatif untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan tingkat return yang besar, begitu pula juga sebaliknya, perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan tingkat return yang tinggi bagi para investor. Hal inilah yang menjadikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti laba bersih memiliki peran penting dalam kontribusi peningkatan harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti total aset tidak berperan penting dalam kontribusi peningkatan harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dalam penelitian ini yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian lebih akurat serta memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham. Variabel yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dividen dan lain-lain.
2. Periode penelitian ini dibatasi hanya pada periode 2016-2018, sehingga belum menggambarkan kondisi perusahaan LQ45 secara menyeluruh. Diharapkan peneliti selanjutnya agar menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aningtias, F., Muthmainnah, dan E. Sutisman. 2014. *Pengaruh Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi 2(1): 44-51.
- Bernadin, D. E. Y. dan D. I. Pebryyanti. 2016. *Nilai Harga Saham yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan*. Ecodemica 4(1): 74-85.
- Fauziah, F. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan Teori Dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon. Samarinda.
- Gunoso, P. 2014. *Lab a Akuntansi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan 18(1): 63-71.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi & Keuangan)*. PT.Gasindo. Jakarta
- Hiltari, N. P. S. dan S. Rahayu. 2017. *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen 4(3): 3442-3449.
- Mulyono. 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Cetakan Pertama. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Nosa, R. S. 2015. *Pengaruh Informasi Laba Bersih & Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Pinanda, D. 2018. *Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV.Jejak. Bandung.
- Putranto, A. D. dan A. Darmawan. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis 56(1): 109-117.
- Putri, A. U., W. S. Yuliandari, dan V. J. Dillak. 2017. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)*. E-Proceeding Management 4(3): 2605-2612.

- Setiawati, D. 2018. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis 11(2): 319- 330.
- Subramanyam, K. R. dan J. J.Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sa'adah dan Kadarusman. *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponene Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi 3(2): 15-30.
- Timedusaham. 2020. *Pengertian Saham : Jenis, Manfaat, Keuntungan,Risiko, dan Contoh*. <https://www.edusaham.com/2019/03/pengertian-saham-beserta-jenismanfaat-keuntungan-risiko-dan-contoh.html>. 14. Agustus 2020. (19.38)
- Wati, A.L. dan M. Primyastanto. 2018. *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Wikipedia. 2019. *Laba Bersih\_Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas*. [https://id.Wikipedia.org/wiki/laba\\_bersih#:~:text=Laba%20bersih%20adalah%20kelebihan%20seluruh%20am%20bentuk%20laporan%20laba%20rugi](https://id.Wikipedia.org/wiki/laba_bersih#:~:text=Laba%20bersih%20adalah%20kelebihan%20seluruh%20am%20bentuk%20laporan%20laba%20rugi). .14 Agustus.(19:31)
- Wikipedia. 2020. *Harga Saham-Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Harga\\_Saham](https://id.wikipedia.org/wiki/Harga_Saham). 14 Agustus 2020. (19.52)

